

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Bentuk-bentuk *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang diantaranya:
 - a. Hukum yang bersifat fisik seperti menyapu, mengepel, membersihkan lingkungan pondok pesantren, membersihkan kamar mandi;
 - b. Hukuman dengan menggunakan isyarat non verbal seperti menunjukkan raut muka tidak suka;
 - c. Hukuman verbal seperti menegur, meminta santri untuk membuat surat pernyataan dan membacanya di depan;
 - d. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti menulis asmaul husna, membaca Al-Qur'an;
 - e. Hukuman dengan denda seperti ketahuan merokok, keluar malam tanpa izin, pulang tanpa izin.
2. Jika dilihat dari perilakunya respon santri terhadap penerapan aturan *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang terbagi dalam tiga kategori yaitu:
 - a. Ada sebagian santri yang membutuhkan waktu untuk dapat menaati tata tertib atau peraturan pondok pesantren. Biasanya ini terjadi pada santri baru dan belum punya pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang kehidupan di pondok pesantren. Mereka biasanya masih sering melanggar peraturan meski melakukannya secara diam-diam, sehingga penerapan *ta'zir* sangat dibutuhkan kepada kategori santri ini;
 - b. Santri yang menaati keseluruhan peraturan. Santri ini bisa dikatakan menaati hampir semua tata tertib atau peraturan pondok pesantren dan mereka

senantiasa menghindarkan dirinya dari pelanggaran. Biasanya hal ini terjadi pada santri yang relatif lama atau sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pondok pesantren;

- c. Santri yang tidak hanya menaati peraturan pondok pesantren tetapi juga perbuatan yang santri rasa bahwa kyai atau ustadz atau ustadzah kurang berkenan jika santri melakukan perbuatan tersebut, maka dia akan tidak melakukannya. Kategori santri ketiga ini merupakan santri yang menyakini konsep berkah, yaitu tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan yang ia perlukan, tetapi kerelaan sang kyai adalah kebutuhan yang utama bagi keberkahan ilmu tersebut. Santri kategori ketiga ini juga menyakini bahwa kehidupan manusia secara keseluruhan adalah merupakan ibadah kepada Allah.
3. Peran penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang cukup efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Misalnya bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, misalnya santri yang melanggar akan diberikan hukuman *ta'zir* sesuai tingkat pelanggarannya, seperti membersihkan kamar mandi, mencuci piring, membersihkan lingkungan pondok pesantren. Sedangkan dalam hal ibadah, setelah santri mendapatkan hukuman *ta'zir* karena perbuatannya maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah tersebut dengan baik. Kedisiplinan akan terbawa keseluruh aspek kehidupan di pondok pesantren baik dalam hal yang diwajibkan atau santri yang hanya sekedar diberi hak untuk mengikutinya, seperti kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Kehidupan di pondok pesantren yang seperti ini tentu saja akan memberikan bekas yang sangat mendalam pada jiwa santri, yang kemudian akan membentuk sikap hidupnya. Sikap hidup yang ditanamkan pondok pesantren yang seperti ini, apabila dibawa ke dalam kehidupan bermasyarakat nanti, sudah barang tentu akan menjadi pilihan ideal bagi sikap hidup yang tak menentu dalam masyarakat dewasa nantinya.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren
 - a. Pengasuh pondok pesantren diharapkan selalu membimbing dan mendidik para santri untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh para orang tua santri, yaitu menjadi orang yang baik, berpegang teguh pada ajaran dan norma-norma agama dan masyarakat.
 - b. Pengurus pesantren sebaiknya selalu bersatu da bekerjasama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang diterapkan pondok pesantren. Disamping itu juga pengurus harus tetap mempertahan hubungan yang baik diantara sesama santri.
 - c. Pengurus dan pengasuh pondok pesantren sebaiknya meningkatkan pengawasan dan terus memantau para santri agar tidak terus menerus melanggar tata tertib.
2. Untuk Santri
 - a. Sebaiknya para santri putra pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang selalu menaati tata tertib yang merupakan kewajibann sebagai seorang santri. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.
 - b. Para santri harus mempunyai kesadaran untuk tidak melanggar tata tertib, dan apabila jika melanggarnya santri harus melakukan *ta'zir* yang ditetapkan dengan kesadaran untuk kebaikan diri sendiri.
3. Untuk Wali Santri
 - a. Wali santri hendaknya percaya pada pengasuh dan pengurus pondok pesantren bahwa apa yang diputuskan oleh pengurus dan pengasuh atas putranya adalah demi kebaikan putranya.
 - b. Wali santri tetap memperhatikan dan memantau perkembangan anaknya dipondok pesantren. Artinya wali santri tidak boleh pasrah pada pondok pesantren dalam mendidik anaknya.